

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan *Cashless Payment Usage* terhadap Inklusi Keuangan di DKI Jakarta (Studi pada Pengguna *E-Wallet*) dilakukan selama empat bulan (Februari - Juni 2022). Pemilihan wilayah di DKI Jakarta juga mengacu pada Badan Pusat Statistik tahun 2019 yang menyebutkan bahwasanya DKI Jakarta memiliki tingkat literasi keuangan dan inklusi yang tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lain. Selain itu, penggunaan teknologi internet di DKI Jakarta pun menempati posisi paling pertama di Indonesia.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berakar pada asas positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana dalam proses penelitiannya melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik data dengan tujuan memperjelas dan menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.

Hal ini dilatarbelakangi oleh penempatan teori sebagai titik tolak utama dari kegiatan penggalan informasi kebenaran atau bersifat deduktif. Deduktif merupakan pembahasan mengenai masalah yang diangkat dari permasalahan yang bersifat umum ke khusus. Lebih lanjut, pendekatan kuantitatif juga bersifat nomotetik, artinya pemahaman dikaji berdasarkan hubungan kausalitas antar variabel pada suatu peristiwa. Selain itu, data yang adalah data numerik (Neuman, 2003).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu cakupan besar atau perwakilan dari suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subobjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu dan kemudian dianalisis implikasinya (Sugiyono, 2019). Pada

penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pengguna aktif *e-wallet* (Go-Pay, OVO, ShopeePay, LinkAja, dsb) di DKI Jakarta.

Sampel merupakan pengkarakteristikan dan pengelompokan jumlah sampel yang digunakan dalam analisis kuantitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengambil ukuran sampel sebanyak 100-200 responden dengan menggunakan instrumen kuesioner (Hair et al., 2014). Diperkuat dengan pernyataan Bagozzi dan Yi dalam Wu dan Lee, 2015), bahwasanyasanya dibutuhkan setidaknya 150 kuesioner untuk dapat mencerminkan hasil analisis secara efektif. Dengan berpedoman pada para ahli tersebut, peneliti menentukan jumlah sampe minimum, yaitu sebanyak 150 orang dengan beberapa kriteria sampel, antara lain:

1. Pengguna aktif *e-wallet* yang terdaftar resmi (Go-Pay, ShopeePay, DANA, OVO, LinkAja, dsb).
2. Laki-laki dan Perempuan berusia >17 tahun.
3. Berdomisili di DKI Jakarta.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variable, antara lain Literasi Keuangan (X1), *Cashless Payment Usage* (X2), dan Inklusi Keuangan (Y).

1. Literasi Keuangan

a. Definisi Konseptual

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap dalam mendorong kualitas pengelolaan dan keputusan keuangan dalam rangka mencapai kemakmuran.

b. Definisi Operasional

Literasi keuangan diukur dengan berpedoman pada empat aspek, yaitu financial knowledge, financial behavior, dan financial attitudes.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Literasi Keuangan

Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran	Sumber
Financial Knowledge	<i>Understanding of inflation impact on purchase power</i>	1	Multiple choice	(OECD, 2020)
	<i>Understand of interest without difficult arithmetic</i>	2	Multiple choice	
	<i>Understanding of interest on savings</i>	3	Multiple choice	
	<i>Awareness of the additional benefit of compounding</i>	4	Multiple choice	
	<i>Awareness of the benefits of diversification</i>	5	True / False	
Financial Behavior	Melakukan Pertimbangan sebelum melakukan pembelian (making considered purchases)	6	Likert	OECD (2020)
	Membayar tagihan tepat waktu (Paying bills on time)	7	Likert	
	Menjaga urusan keuangan (Keeping watch of financial affairs)	8	Likert	
	Bertanggungjawab dalam mengambil keputusan keuangan	9	Likert	

	(Taking responsibility for financial decisions)			
Financial Attitude	Pentingnya menyusun tujuan finansial (Long-term)	10	Likert	OECD (2020)
	Pentingnya menabung secara rutin (saving and the long-term)	11	Likert	
	Pentingnya mengendalikan pengeluaran (spending)	12	Likert	

Sumber: Diolah oleh penulis

2. *Cashless Payment Usage*

a. Definisi Konseptual

Cashless Payment merupakan metode pembayaran yang memanfaatkan *gadget* atau perangkat digital, termasuk *personal digital assistant* (PDA), *handset nirkabel*, perangkat berbasis NFC, dan *radiofrequency* (RF). Teknologi utama yang diterapkan dispesifikasikan menjadi tiga, seperti SMS, QR code, dan NFC.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel *cashless payment system* dapat diidentifikasi dengan mengadopsi atau menggunakan teori *Technology Acceptance Model*. Terdapat dua determinan yang dapat mengukur *cashless payment*, yakni *Perceived Usefulness* dan juga *Perceived Ease Of Use*.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Cashless Payment

Indikator	Item	Skala Pengukuran	Sumber
<i>Perceived Usefulness</i>	13-16	Likert	Davis (dalam Ozturk, 2016).
<i>Perceived Ease of Use</i>	17-20	Likert	

Sumber: Diolah oleh penulis

3. Inklusi Keuangan

a. Definisi Konseptual

Inklusi keuangan disebut sebagai tersedianya akses dalam menjangkau produk, layanan, dan lembaga keuangan yang sesuai kebutuhan serta kemampuan seluruh lapisan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan. Dengan inklusi keuangan, kelompok “*financially excluded*”, seperti kelompok berpenghasilan rendah, pedesaan dan/atau tidak berdokumen menjadi memiliki akses ke layanan keuangan formal.

b. Definisi Operasional

Inklusi keuangan berarti setiap orang tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan tetapi juga dapat menikmati berbagai jenis layanan keuangan, seperti pembayaran, deposito, kredit dll. Ukuran inklusi keuangan menggunakan pendekatan yang lebih indikatif dengan dimensi rekapitulatif dan indikator tertentu.

Terdapat empat dimensi yang memiliki andil dalam mengukur tingkat inklusi keuangan, dimensi tersebut tercantum dalam Tabel 3.3

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Inklusi Keuangan

Indikatr	Item	Pengukuran	Sumber
Akses/ketersediaan terhadap produk keuangan (<i>Access</i>)	21-23	Likert	SNLKI Tahun 2017 (OJK, 2017)
Penggunaan produk & layanan jasa keuangan (<i>Usage</i>)	24-26	Likert	
Kualitas produk dan layanan keuangan (<i>Quality</i>)	27-29	Likert	
Kesejahteraan (<i>Welfare</i>)	30-32	Likert	

Sumber: Diolah oleh penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengumpulan data dari penyebaran kuesioner secara *online* yang dilakukan melalui media sosial secara perorangan kepada responden yang telah terqualifikasi. Kemudian, dalam memudahkan proses analisis data kuisisioner, digunakanlah *likert scale* dengan interval 1-5.

Tabel 3. 4 Skala Likert

Kategori	Skor Butir Positive	Skor Butir Negative
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Diolah oleh penulis

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam memeriksa apakah sesuatu itu valid atau tidak. Kesesuaian atau kevalidan sebuah kuisisioner ditunjukkan jika kuisisioner dapat menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang akan mereka ukur (Ghozali, 2016).

Uji validitas yang digunakan yakni *pearson product moment* yang memiliki persyaratan dalam pengambilan keputusannya, sebagai berikut.

- 1) Membandingkan nilai dari r-hitung dengan *r-table*. Dengan artian, sebuah indikator dinyatakan valid jika r hitung > *r table*.

- 2) Membandingkan nilai *sig.(2-tailed)* dengan probabilitas 0,05. Dengan artian, sebuah indikator atau pertanyaan kuesioner dinyatakan valid jika nilai *sig.(2-tailed)* < 0,05 serta nilai *pearson correlation* adalah *positive*.

2. Uji Reliabilitas

Reliability testing merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu pengukuran dengan menggunakan obyek yang sama akan menghasilkan data yang identik (Sugiyono, 2019). Dalam *reliability testing*, yang paling umum ialah menguji konsistensi internal yang dapat direpresentasikan oleh *Cronbach's Alpha* (Liu & Zhang, 2019). Butir pertanyaan dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach's > 0.6.

3. *Pre test*

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan *pretest*, karena instrumen yang peneliti gunakan sudah baku dan seluruh kuesionernya diadopsi dari penelitian-penelitian terdahulu.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau abnormal merupakan definisi dari uji normalitas (Ghozali, 2016). analisis statistik akan mengalami penurunan apabila variabel tidak berdistribusi secara normal.

One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan pada uji normalitas data ini. Persyaratannya yakni sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *sig* > 5% atau 0,05, maka data dipastikan sudah berdistribusi normal

- 2) Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 5\%$ atau 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan membantu mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara variabel bebas dan terikat di dalam model regresi.

Dalam menentukan apakah ada multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan persyaratan dari *multicollinearity test*

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0,10. Hal ini juga berlaku sebaliknya
- 2) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF adalah kurang dari 10. Begitupun sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model penelitian yang baik dan benar adalah model penelitian yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas testing memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual di antara pengamatan.

Langkah dalam mencari tahu bahwasanya ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yakni dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED).

Jika titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu, atau dengan kata lain telah menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka hal itu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya indikator literasi keuangan (pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan) pada inklusi keuangan di wilayah DKI Jakarta. Dan juga, untuk mengetahui pengaruh cashless payment usage (*perceived usefulness & ease of use*) pada inklusi keuangan di wilayah DKI Jakarta.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

t-test dilakukan dalam menguji tingkat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ditetapkan dengan cara *random*.

Jika taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% yaitu untuk probabilitas $H_a > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan (Ghozali, 2016).

2. Koefisien Determinan (R²)

Coefficient of determination (R²) dapat menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Nilai faktor uji adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil nilai R² maka semakin kecil pula kemampuan variable independent dalam menjelaskan perubahan dari variable dependen. Hal ini juga berlaku sebaliknya (Ghozali, 2016).